

**INTERNALISASI METODE BERNYANYI DALAM PENGENALAN BAHASA
INGGRIS PADA ANAK USIA DINI DI RA NURUZ SUFYAN LIRIDLALLAH
PAMEKASAN MADURA**

**Abd. Rosyid¹, Mudrikatul Amaniyah², Anggi Setiawati³, Arfenia Rahayu⁴, Dian Syafitri⁵,
Pinka Adebela Rey⁶**

STAI Al- Mujtama¹, IAIN Madura²

Email: abdrosyid232@gmail.com, mudrikatulamaniyah17@gmail.com,
anggisetiawati31@gmail.com, rahayuarfenia@gmail.com, syafitridian540@gmail.com,
reypinkaa87@gmail.com

Abstrak

Masa kanak-kanak di mana fondasi pertama diletakkan pengembangan segala potensinya, utamanya yang berkaitan dengan aspek-aspek perkembangan anak termasuk dalam keterampilan berbahasa Inggris. Hal ini dirancang untuk memungkinkan anak-anak tumbuh untuk bersaing di skala global. Namun permasalahan di bidang ini adalah, guru jarang mengajarkan bahasa Inggris sebagai pengantar kemampuan bahasa mereka karena kurangnya pengetahuan tentang metode pengenalan bahasa Inggris yang cocok untuk anak-anak. Namun, ada Raudlatul Atfal yang menggunakan keterampilan pengucapan kata bahasa Inggris untuk belajar bahasa Inggris untuk anak kecil, yaitu melalui gerak dan lagu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan metode bernyanyi pada salah satu RA Nuruz Sufyan Liridlallah Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi metode bernyanyi dalam pengenalan keterampilan bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi sangat bermanfaat bagi anak dalam motivasi keterampilan berbicara bahasa Inggris, keterampilan motorik anak bernyanyi sambil bergerak dengan menggunakan bahasa Inggris. Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai panduan dalam merancang pengenalan bahasa Inggris di kelas.

Kata kunci: Anak Usia Dini, metode bernyanyi, pengenalan bahasa Inggris.

Abstract

Childhood is where the first foundation is laid to develop all its potential, especially those related to aspects of child development, including English language skills. It is designed to enable children to grow up to compete on a global scale. However, the problem in this field is that teachers rarely teach English as an introduction to their language skills due to a lack of knowledge about English learning methods that are suitable for children. However, there is Raudlatul Atfal who uses English word pronunciation skills to learn English for young children, namely through movements and songs. This study aims to explain the use of motion and song methods in one of RA Nuruz Sufyan Liridlallah Pamekasan. This study uses qualitative research methods to explore the motion and song methods in learning English skills. The results of this study indicate that the motion and song methods are very useful for children in the motivation of



English speaking skills, motor skills of children singing while moving using English. This research can be used by teachers as a guide in designing English learning in the classroom.

Keywords: Early Childhood, motion and song methods, introduction to English.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal dengan memberikan stimulasi bagi perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual dengan optimal. Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan di mana anak mengembangkan keterampilan yang akan mereka butuhkan di masa depan atau di masa dewasa. Anak usia dini seja merupakan usia yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, sehingga lingkungan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat membantu anak berkembang dan menyempurnakan apa yang dibawanya sejak lahir.

Pendidikan anak usia dini atau bentuk sejenisnya ialah satu bentuk pendidikan awal kanak-kanak pada jalur pendidikan formal. Usia dini merupakan masa kritis pada anak, dan mereka sangat membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan segala aspeknya termasuk perkembangan bahasa. Dalam rangka memenuhi perkembangan sumber daya manusia saat ini, harus ada pengembangan inovasi di bidang pendidikan khususnya di PAUD. Perkembangan bahasa merupakan salah satu prestasi penting yang harus dimiliki oleh anak. Dengan keterampilan berbahasa, anak dapat mengidentifikasi, berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain (Suhartono, 2005). Perkembangan bicara sebagai proses yang dikendalikan oleh belahan kiri otak manusia, yang terlibat dalam keterampilan perkembangan bahasa dan bicara dalam kehidupan seorang anak.

Selain itu dalam hasil penelitian (Uzer, 2019) menunjukkan bahwa, salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap anak adalah bahasa, karena diperlukan dalam berkomunikasi dengan lingkungan dalam suatu masyarakat. Bahasa memiliki peranan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi sosial. Terkadang menjadi terbatas karena perbedaan bahasa, sehingga satu negara mungkin memerlukan bahasa pemersatu atau bahasa internasional yang bisa dipahami oleh masing-masing negara. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, dan juga merupakan bahasa yang diajarkan secara luas, dan dikuasai oleh banyak negara maju di dunia.

Negara-negara yang menguasai bahasa Inggris dapat dikatakan telah mampu mengembangkan hubungan internasional dengan negara lain. Inilah mengapa semakin banyak orang yang berusaha belajar bahasa Inggris dengan baik agar mampu bersaing secara global dan mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak sejak dini. Anak-anak memiliki masa perkembangan tertentu, seiring bertambahnya usia, setiap anak akan mengalami perkembangan bahasa dan konsep yang pesat, terutama ketika mereka diperkenalkan untuk mendukung bahasa Inggris sejak usia dini, yang sangat berguna bagi mereka untuk bersaing dengan dunia ketika mereka tumbuh dewasa. Perkembangan keterampilan berbahasa pada anak meliputi perkembangan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Manikam, 2021). Bicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata, yang merupakan hasil belajar melalui peniruan suara yang



didengar dari orang lain. Guru perlu lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pengajaran bahasa Inggris, hal yang perlu diingat adalah anak masih berpikir secara konkrit.

Selain itu, tugas guru yaitu untuk memberikan pemahaman tentang perkembangan bahasa anak, terutama untuk meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak. Saat mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini harus dilakukan dengan kegiatan tertentu agar anak dapat memahami apa yang dimaksud, misalnya melalui kegiatan berbicara, anak dapat menirukan apa yang telah disampaikan oleh guru (Gusrayani, 2014). Metode guru sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan secara optimal. Namun dalam praktiknya, terdapat masalah bahwa bahasa Inggris jarang diajarkan sebagai pengantar kemampuan bahasa anak (Rahmat, 2018). Mengingat pentingnya perkembangan bahasa yang sangat signifikan yaitu pada masa keemasan anak. Selain itu, bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang metode pengajaran yang cocok untuk keterampilan berbicara bahasa Inggris yang sesuai untuk periode anak usia dini.

Perlunya pengenalan yang kreatif dan inovatif dari guru misalnya, dalam memilih atau menentukan strategi pengenalan, memilih alat atau media, jenis dan bentuk sistem pengenalan dan alat penilaian, hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilakukan lebih menarik dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak. dan merangsang anak untuk berpikir kritis Kemampuan mengidentifikasi hal-hal baru. Kualitas suatu proses pengenalan berbanding lurus dengan kualitas hasil pengenalan (Mariati, 2017). Metode yang digunakan dalam mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak harus tepat, jika metode yang digunakan tidak tepat dapat menghambat perkembangan bahasa anak. Guru hendaknya menggunakan berbagai metode pengajaran agar semua siswa dapat belajar secara efektif.

Beberapa sekolah RA di Bungbaruh Kadur Pamekasan ada sebagian RA yang memperkenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dengan tujuan membantu anak-anak belajar bahasa Inggris sejak dini. Metode yang digunakan pihak sekolah adalah metode gerakan dan lagu untuk mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak. Dengan gerakan dan nyanyian telah terbukti menjadi alat yang ideal untuk anak usia dini untuk pengenalan yang menyenangkan dan alat bantu pengajaran terbaik untuk pengajaran bahasa pada anak usia dini. Lagu, musik dan lirik memiliki banyak keuntungan bagi anak-anak dalam belajar bahasa Inggris, lagu dalam bahasa Inggris menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak-anak. Bermain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari anak dan dapat digunakan untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak sejak dini, termasuk aspek gerakan mental dan fisik seperti metode gerakan dan musik. Melalui bermain serta gerakan dan musik yang mengiringinya, anak dapat mengembangkan kecerdasannya dan mengembangkan perkembangan emosi dan kognitifnya. Bermain merupakan suatu kegiatan yang memberikan kesenangan atau kepuasan bagi anak. Media yang digunakan dalam pengenalan anak usia dini bervariasi dari media visual, media audio, dan media audio visual (Samad, 2015)

Musik bisa menjadi bagian penting dari pertemuan awal. Anak-anak menyebut nama mereka dalam lagu ketika mereka saling menyapa. Selain itu, di akhir kelas, sekolah diakhiri dengan lagu, yang dapat membantu guru dan anak-anak merenungkan dan merangkum kegiatan hari itu. Lagu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak karena bernyanyi membuat anak menjadi lebih semangat dan bahagia. Gerak adalah sarana ekspresi dan cara mengalihkan rasa takut, sedih, marah, dan senang. Gerak menjadi sesuatu yang sangat kreatif bila dipadukan

dengan musik dan anak-anak memaknainya dengan caranya sendiri. Sebelum anak dapat melakukan gerakan ekspresif tersebut, ia harus terlebih dahulu menguasai variasi gerakan tubuhnya. Setiap anak memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda (Kurniasih, 2021). Dengan cara ini, ia dapat mengekspresikan dirinya dan menyadari bahwa "suasana hati" dan perasaan tertentu dapat diekspresikan melalui gerakan. Lagu dapat menyampaikan perasaan puas dan nyaman serta dapat bersifat terapeutik. Media audio dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, jika dilihat dari lagunya dapat meningkatkan kemampuan berbicara (vocabulary) anak dalam bahasa Inggris.

Keunggulan metode Move and Song adalah sederhana dan menyenangkan. Pengetahuan atau gagasan moral yang ditransmisikan dapat disimpan dalam ingatan anak untuk jangka waktu yang lama, beberapa jenis lagu dapat menumbuhkan semangat dan semangat hidup, semangat dan keinginan besar untuk berkorban. Meskipun anak-anak dapat belajar melalui kegiatan konkret seperti gerak dan lagu, dapat dipahami bahwa metode pengajaran yang paling efektif adalah melalui kegiatan abstrak. Belajar bahasa Inggris menjadi kegiatan yang antusias ketika anak-anak dibiarkan belajar keterampilan berbicara kosakata dalam bahasa Inggris.

Mengacu pada hasil dari beberapa penelitian terdahulu dalam pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi dengan judul "Internalisasi Metode bernyanyi dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di RA Nuruz Sufyan Liridlallah Bungbaruh Kadur Pamekasan Madura"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada metode kualitatif, yang bertujuan untuk melakukan pengamatan terhadap objek-objek alam. Penelitian kualitatif melibatkan berbagai metode untuk menemukan makna dalam subjek penelitian, atau dengan kata lain, berfokus pada manusia dan interaksinya dalam konteks sosial (Sugiyono, 2016). Peneliti melakukan observasi prapenelitian untuk memastikan data yang akan dikumpulkan dirasa cukup. Peneliti memilih sekolah RA Nuruz Sufyan Liridlallah Bungbaruh Kadur Pamekasan Madura kelas B, untuk dijadikan sebagai tepat penelitian. Instrumen yang digunakan teknik wawancara, observasi. Adapun yang menjadi informen yaitu guru kelas B, dan kepala sekolah RA Nuruz Sufyan Liridlallah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini akan belajar secara maksimal jika kebutuhannya merasa telah tercukupi serta merasa aman dan nyaman secara psikologisnya. Anak mengasah kemampuannya sendiri melalui bersosialasi dengan teman sebayanya, dengan orang yang lebih tua darinya, bahkan dengan orang tuanya sendiri. Cara belajar anak dengan bermain, dengan bermain anak akan memperoleh rasa aman, yaman, dan senang. Berangkat dari situlah rasa ingin tahu anak akan semakin bertambah dan jiwa anak secara otomatis akan termotivasi untuk selalu belajar terlebih belajar bahasa inggris. Pada asarnya anak memang sudah mempunyai keterampilan khusus untuk menciptakan atau mengasah kemampuan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, sangat perlu mengikut sertakan anak secara langsung dalam proses kegiatan pengenalan bahasa Inggris melalui bermain dengan menggunakan metode bernyanyi.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa, bahasa Inggris adalah bahasa internasional dan sangat penting bagi anak usia dini. Ada



banyak lembaga PAUD yang menganut bilingualisme di Indonesia, dan mereka menggunakan bahasa Inggris dengan cara yang sesuai dengan usia anak mereka. Belajar dengan cara bermain. Oleh karena itu, setiap seminggu satu kali guru senantiasa membahas kegiatan kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pengenalan. Salah satunya adalah dengan mengenalkan bahasa Inggris pada anak, yang dapat membantu perbendaharaan kata mereka dengan bernyanyi disertai dengan gerakan. Akibatnya, anak-anak senang dengan kegiatan tersebut dan belajar menjadi lebih menyenangkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Sufyan selaku kepala sekolah RA Nuruz Sufyan Liridlallah saat di wawancara: “orang tua sangat mengapresiasi kegiatan ini, mereka menilai melalui metode bernyanyi anak mudah memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Anak juga sangat senang dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga meskipun ada dirumah anak mengulang secara mandiri pengenalan yang ada disekolah”

Hal ini senada dengan ungkapan Arifah selaku guru kelas B saat diwawancara mengatakan bahwa orang tua juga menyukai kegiatan pengenalan kosakata berbahasa Inggris melalui gerak dan lagu ini, karena anak mudah mengingat dan mengulang di rumah. Selain itu, dengan mengikuti gerakan sambil bernyanyi, anak akan langsung menunjuk bahasa lisan menjadi kegiatan konkrit. “mayoritas orang tua sangat senang dengan program yang diadakan oleh sekolah, karena segala kegiatannya dilakukan dengan permainan termasuk dalam pengenalan bahasa inggris. Dimana hal ini diterapkan melalui metode bernyanyi”

Berdasarkan hasil observasi tentang internalisasi metode bernyanyi dalam pengenalan bahasa inggris pada anak usia dini di RA Nuruz Sufyan Liridlallah Bungbaruh Kadur Pamekasan Madura pada hari pertama diketahui bahwa, dalam pelaksanaan pengenalan bahasa inggris ini guru terlebih dahulu memberi tahu kepada mengenai tema yaitu tema keluargaku subtema anggota keluarga. Adapun sebelum masuk pada kegiatan ini guru memperlihatkan gambar anggota keluarga yang terdiri dari (ayah, ibu, kakak, adik, kakek dan nenek). Dengan menggunakan media gambar tersebut anak cepat paham siapa saja yang termasuk anggota keluarga dan nantinya anak dapat menyebutkan ada berapa jumlah anggota keluarganya. Kemudian guru menanyakan satu persatu yang ada pada gambar tersebut dilanjutkan dengan menanyakan berapa jumlah gambar orang yang ada dengan menggunakan bahasa inggris. Dengan cara itu secara tidak langsung mengkongkritkan pengenalan berhitung anak menggunakan bahasa inggris dengan melalui media yang gambar anggota keluarga. Untuk mengetahui seberapa pemahaman anak guru menanyakan satu persatu berapa anggota keluarga yang ada dirumahnya, setelah ditanyakan guru menyuruh anak “coba tunjukkan kepada bunda dengan mengangkat jari tangan kalian sesuai dengan jumlah anggota keluar yang ada dirumah, kira-kira ada berapa ya teman-teman?” Jawaban anak-anak sangat bervariasi, ada anak yang menjawab tiga, ada yang empat, dan ada juga yang mengangkat lima jari. Nah selanjutnya penanaman konsep berhitung berbahasa inggris dengan diawali guru menunjukkan jari telunjuk kemudian ditanyakan kepada anak “ini jari apa ya teman-teman ada yang tahu?” Anak menjawab (jari telunjuk bunda), iya betul sekali jari telunjuk, selanjutnya guru mencoba kemampuan berbahasa inggris anak “teman-teman ada berapa jari telunjuk bunda ya? Anakpun dengan semangat menjawab dengan berbahasa inggis “one” bunda, iya pintar anak bunda. Setelah selesai sampai semuanya dilanjutkan penanaman konsep berbahasa inggris dengan bernyanyi angka 1-10 dan anggota keluarga diikuti gerak dengan dipimpin oleh guru kelas, yaitu: “Father itu ayah, mother itu ibu, brother itu kakak, sister itu adik, grandfather itu kakek,



grandmother itu nenek” Kemudian dilanjutkan lagu berhitung angka 1-10 dengan bahasa Inggris yaitu: “One satu, Two dua, Three tiga, Four empat, Five lima, Six enam, Seven tujuh, Eight delapan, Nine sembilan, Ten sepuluh”. Dengan memperagakan jari-jari sesuai angka yang disebutkan.

Sedangkan pada hari kedua melakukan observasi ditemukan guru memberikan suatu pemahaman mengenai cara pelafalan/pengucapan kosakata bahasa Inggris (speaking). Tema pada saat itu tanaman sub tema nama buah contoh bahasa Inggrisnya pisang, alpukat, melon, semangka dan lain sebagainya. Kegiatan itu dilakukan dengan cara pendidik menyediakan media gambar, kemudian guru menjelaskan satu persatu nama buah yang ada digambar tersebut disertai dengan nama Inggrisnya. Adapun gambar buah yang dijelaskan oleh guru diantaranya adalah gambar pisang, alpukat, melon, semangka “anak-anak ini gambar pisang bahasa Inggrisnya banana, ini gambar alpukat bahasa Inggrisnya avocado, melon bahasa Inggrisnya melon, dan yang terakhir semangka bahasa Inggrisnya watermelon”. Setelah itu guru menebakkan satu persatu kepada peserta didiknya “ini gambar apa anak-anak dan apa nama Inggrisnya siapa yang tahu?” anak-anak dengan tegas dan nyaring menyebutkan nama buah yang ditunjukkan “buah pisang bu” guru tidak berhenti bertanya sampai disitu “bahasa Inggrisnya apa ya teman-teman?” anak-anak pun menjawab “banana bu” begitupun seterusnya sampai anak bisa menyebutkan nama-nama dari semua gambar buah tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan menanyakan berapa jumlah buah yang ada digambar untuk mengingatkan kembali pengenalan yang kemarin sudah dipelajari mengenai konsep angka dengan berbahasa Inggris. Selanjutnya selesai diakhiri dengan bernyanyi “banana banana itu pisang, avocado itu alpukat, watermelon itu semangka, melon ya tetap melon” diikuti gerakan anggota badan, tujuannya selain melatih motorik anak juga untuk memperkuat ingatan anak terhadap kosakata yang telah diketahui.

Berdasarkan hasil dokumen catatan guru pada hari pertama mengenai internalisasi metode bernyanyi dalam pengenalan bahasa Inggris, diketahui terdapat dua anak (ramdan dan dina) yang kurang maksimal (kurang aktif) karena masih kurang percaya diri serta merasa takut salah dalam mengikuti kegiatan, baik dari segi gerak ataupun pelafalan. Selain anak itu sudah dirasa sangat baik dan sudah mendekati sempurna dalam gerakan dan menyanyinya. Sedangkan pada hari kedua jika dilihat dari catatan guru menunjukkan bahwa (ramdan dan dina) sudah mengalami perkembangan yang cukup baik, karena kedua sudah mulai percaya diri, sudah mampu menunjukkan ekspresinya dengan baik dan sudah mampu berkolaborasi dengan teman lainnya.

Jadi dari berbagai pemaparan di atas dapat kita ketahui bersama internalisasi dari metode bernyanyi dalam pengenalan bahasa Inggris di RA Nurul Sufyan Liridlallah Bungbaruh Kadur Pamekasan Madura sangat berdampak positif, hal ini dibuktikan oleh minat belajar bahasa Inggris anak semakin tinggi baik di rumah maupun di sekolah sebagaimana ungkapan orang tua saat diwawancara, serta anak mudah mengingat kosakata dalam bahasa Inggris yang terdapat dalam lagu.

KESIMPULAN

Metode bernyanyi dapat menciptakan motivasi anak, rasa ingin tahu dan antusias anak tinggi, meningkatkan keterampilan berbicara di dalam kosakata Bahasa Inggris sehingga dapat digunakan untuk mengubah kata dalam Bahasa Inggris melalui lagu yang diulang-ulang dan kegiatan ini membuat keceriaan untuk anak, meningkatkan kegiatan motorik anak dengan

gembira sambil bergerak serta mengembangkan kolaborasi anak kompilasi melakukan geakan bersama Ceria untuk anak dengan menggunakan metode bernyanyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Vygotsky, L. (1986). *Thought and Language*. Cambridge, M.A. : The MIT Press.
- Kurniasih, S. (2021). Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Gerakan Dan Lagu Dalam Pengenalan Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 103-111.
- Manikam, A. F. (2021). Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mariati, P. (2017). Pengembangan Model Pengenalan Inovatif Gerak dan Lagu Tematik bagi Guru Pos PAUD Terpadu (PPT) di Kota Surabaya. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 9-20.
- Purwanti, R. (2020). Model GELPITAS (gerak & lagu , picture & picture , talking stick) untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak taman kanak-kanak GELPITAS model (gerak & lagu , picture & picture , talking stick) to improve development English early childhood. 124-134.
- Purwanti, R. (2020). Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode bernyanyi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 91-105.
- Samad, F. (2015). Strategi Pengenalan Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 47-57.
- Uzer, Y. (2019). Implementasi Pengenalan Bahasa Inggris Anak. *Pernik Jurnal PAUD*, 1-7.
- Evi Martasari, S. S. (2018). Kepercayaan Diri Anak dalam Pengenalan Pengembangan Berbahasa pada Kelompok B1 PAUD Assalam Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia* , 11-17.
- Gusrayani, D. (2014). *Teaching english to young learners:(Sebuah telaah konsep mengajar bahasa inggris kepada anak-anak)*. UPI Press .
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pengenalan Kreatif Pengenalan Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan* , 265-272.
- Rahmat, H. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI* , 2018.
- Ratna Purwanti, f. (2019). Pengenalan Aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Untuk Anak Usia Dini Melalui. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 135–145.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 67-77.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usian Dini*. Jakarta: Depdiknas